

Bidang Ilmu Seni

**LAPORAN PENELITIAN  
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)  
Tahun Anggaran 2012**



**PENCIPTAAN GENDING-GENDING PAMLIEN  
DALAM PENYAJIAN UYON-UYON**

Oleh:

Drs. R. Bambang Sri Atmoco, M.Sn., NIDN. 0005045906

Anggota:

Heppy Wahyu Nugroho, NIM. 0610378912

Dian Indra Nugraha, NIM. 0910423012

Siswati, NIM. 0910425012

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta  
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, tanggal 9 Desember 2011  
Revisi VII DIPA ISI Yogyakarta  
Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, tanggal 26 Nopember 2012  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian  
Nomor: 6374/K.14.11.1/PL/2012, tanggal 29 Nopember 2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN  
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Nopember s.d. Desember 2012**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	644/KW/KFI/2013
KLAS	
TERIMA:	03-04-2013

Bidang Ilmu Seni

**LAPORAN PENELITIAN  
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)  
Tahun Anggaran 2012**



**PENCIPTAAN GENDING-GENDING PAMIJEN  
DALAM PENYAJIAN UYON-UYON**

Oleh:

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn., NIDN. 0005045906

Anggota:

Heppy Wahyu Nugroho, NIM. 0610378012

Dian Indra Nugraha, NIM. 0910423012

Siswati, NIM. 0910425012



Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta

Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, tanggal 9 Desember 2011

Revisi VII DIPA ISI Yogyakarta

Nomor: 0605/023-04.02.1/14/2012, tanggal 26 Nopember 2012

Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian

Nomor: 6374/K.14.11.1/PL/2012, tanggal 29 Nopember 2012

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
LEMBAGA PENELITIAN**

Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta  
Nopember s.d. Desember 2012



## Halaman Pengesahan

Judul Penelitian : Penciptaan Gending- gending Pamijèn  
Dalam Penyajian Uyon-uyon  
Bidang Penelitian : Seni Karawitan  
Ketua Peneliti  
a. Nama Lengkap : Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn  
b. NIP/NIK : 19590405 199002 1 001  
c. NIDN : 0005045906  
d. Jabatan Fungsional : Lektor  
e. Jabatan Struktural : -  
f. Fakultas/Jurusan : Seni Pertunjukan/Karawitan  
g. Pusat Penelitian : Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
h. Alamat Institusi : Jln Parangtritis km 6,5 Yogyakarta  
i. Telp/Faks/E-mail : 0274-379935/0274-379133  
Waktu Penelitian : Tiga bulan  
Biaya yang diusulkan ke Dikti: Rp. 30.000.000,-  
Biaya dari instansi lain : Tidak ada

Yogyakarta, 31 Desember 2012

Mengetahui  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum  
NIP/NIDN

19560308 197903 1001/0008035603

Ketua Peneliti

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn  
NIP/NIDN

19590405 199002 1 001/0005045906

Menyetujui  
Ketua Lembaga Penelitian


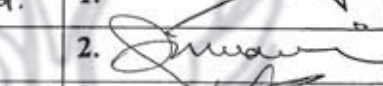

Dr. Sunarto, M.Hum  
NIP/NIDN 19570709198503 1 004/0009075710

**BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN  
PENELITIAN BOPTN TAHUN 2012  
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA  
DI HOTEL RUBAGRAHA JL. MANGKUYUDAN YOGYAKARTA**

Pada hari ini *Rabu* tanggal *Dua puluh enam* bulan *Desember* tahun *Dua ribu dua belas* saya :

Nama : *Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.*  
 Unit kerja : *Jurusan Karawitan, FSP, ISI, Yogyakarta.*  
 Judul Penelitian : *Penciptaan Gending-gending Pamijen Dalam Penyajian Uyon-uyon.*

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian BOPTN tahun 2012 pada seminar / pemantauan penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer / Tim Pembina penelitian sebagai berikut :

No	Nama Reviewer / Tim Pembina	Tanda Tangan
1.	<i>Prof. Dr. Victor Sunap, M. Ed.</i>	1. 
2.	<i>Prof. Dr. f. Sumandiyono Hari</i>	2. 
3.	<i>Dr. H. Usapardi, S.T.M.S</i>	3. 

Demikian berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Yogyakarta, 26 Desember 2012

**Mengetahui**  
Ketua LPT ISI Yogyakarta



**Dr. Sunarto, M. Hum**  
NIP. 19570709 198503 1 004

**Peneliti**



**Dr. R. Bambang Sri Atmojo, M. Sn.**  
NIP. 19590405 199002 1 001

## PRAKATA

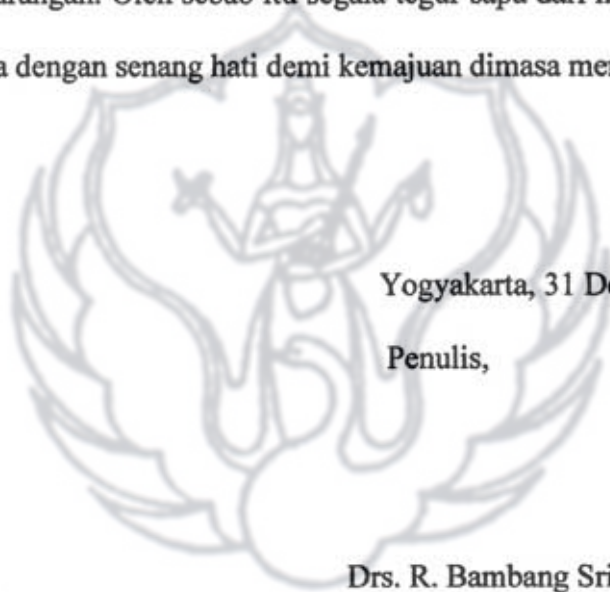
Sembah dan puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat limpahan rahmatNya laporan “Penciptaan Gending-gending Pamijèn Dalam Penyajian Uyon-uyon” yang dibiayai DIPA ISI Yogyakarta tahun 2012 melalui Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta dapat terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuh hati bahwa tanpa bimbingan dan dukungan berbagai pihak, penciptaan ini tidak akan terwujud sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Lembaga Penelitian Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi motivasi dan kesempatan pada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Victor Ganap, M.Ed., Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU., dan Dr. H. Hersanpandi, SST., MS., selaku reviewer yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam karya ini.
3. Bapak Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M.Hum., selaku Dekan dan Bapak Drs. Subuh, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berkenan memberikan ijin penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam berkarya.

4. Bapak-Ibu staf Pengajar dan para mahasiswa Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung karya ini.
5. Semua pihak yang telah membantu terwujudnya karya ini.

Akhir kata, semoga penulisan laporan penciptaan ini berguna bagi seluruh pembaca, khususnya bagi masyarakat seni karawitan. Meskipun di dalam mengerjakan dengan sekuat tenaga dan pikiran, penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu segala tegur sapa dari manapun datangnya, akan penulis terima dengan senang hati demi kemajuan dimasa mendatang.



Yogyakarta, 31 Desember 2012

Penulis,

Drs. R. Bambang Sri Atmojo, M.Sn.

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### A. Daftar Singkatan

#### 1. Gelar, lembaga dan nama tempat

KPH	: Kanjeng Pangeran Haryo
KRT	: Kanjeng Raden Tumenggung
KMT	: Kanjeng Mas Tumenggung
RNG	: Raden Ngabei
RW	: Raden Wedana
MW	: Mas Wedana
RL	: Raden Lurah
ML	: Mas Lurah
RB	: Raden Bekel
MB	: Mas Bekel
ISI	: Institut Seni Indonesia
FSP	: Fakultas Seni Pertunjukan
ASKI	: Akademi Seni Karawitan Indonesia
ASTI	: Akademi Seni Tari Indonesia
STSI	: Sekolah Tinggi Seni Indonesia
SMKI	: Sekolah Menengah Karawitan Indonesia
KHP	: Kawedanan Hageng Punakawan
DIY	: Daerah Istimewa Yogyakarta

**2. Istilah dalam tafsir naskah, teknik tabuhan serta nama *sekaran***

*Bk* : *Buka*

*Lb* : *Lamba*

*Dd* : *Dados*

*Pd* : *Pangkat dhawah*

*Dw* : *Dhawah*

*Bal* : *Balungan*

*Ger* : *Gerongan*

*Cak* : *Cakepan*

*Gd* : *Gending*

*BST* : *Bawa Sekar Tengahan*

*Ldr* : *Ladrang*

*Sk* : *Sekaran*

*Sgt* : *Singget*

*Ks* : *Kengser*

*Kct* : *Kicat*

*Mlk* : *Malik*

*Mg* : *Magak*

*Mpl* : *Mipil*

*Ppl* : *Pipilan*

*Ngpl* : *Ngaplak*

*Adg* : *Andhegan*

*Npn* : *Nampani*

*Slh* : *Seleh*





*Kd* : *Kendang*

*Lr* : *Laras*

*Pl* : *Pelog*

*Sl* : *Slendro*

*Pt* : *Patet*

*Br* : *Barang*

*Sng* : *Sanga*

*Mny* : *Manyura*

*Ir* : *Irama*

*Pa* : *Putra*

*Pi* : *Putri*

*Ump* : *Umpak*

*Swk* : *Suwuk*

*Mbl* : *Mbalung*

*Khs* : *Khusus*

*Mrg* : *Miraga*

*Rbt* : *Rambatan*

*Ayk* : *Ayu kuning*

*Ayy* : *Ayo-ayo*

*PG* : *Puthut Gelut*

*Pt Smd* : *Puthut Semedi*

*OB* : *Ora butuh*

*Kc* : *Kacaryan*

*Kc 2 gtr*: *Kacaryan 2 gatra*



*Gt* : *Gantungan*

*Gk* : *Gendhuk kuning*

*Cm* : *Cengkok mati*

*Jk* : *Jarik kawung*

*El-el* : *Ela-elo*

*KK Kpy*: *Kutuk Kuning Kempyung*

*Dby-dby*: *Debyang-debyung*

*Dll ag* : *Dualolo ageng*

*Dll al* : *Dualolo alit*

*Ddk ag* : *nDuduk ageng*

*Ddk al* : *nDuduk alit*

## **B. Daftar Simbol**

### **1. Kolotomik**

- : **Kempyang**
- + : **Ketuk**
- ^ : **Kenong**
- ~ : **Kempul**
- ∩ : **Siyem/Suwukan**
- : **Gong**
- || || : **Pengulangan**

## 2. Kendang

t : tak

k : ket

o : tong

p : thung

ṗ : tlong

Ṛ : sut (teknik mbesut)

ṭ : lung

ḅ : dhen

ḅḥ : hut (teknik mbesut)

ḅ̇ : dlong

ḅḥ̇ : dlang

ḥ̇ : lang

ḅ̇̇ : dhet

ḅ̇̇̇ : dlok

ḅḥ̇̇ : dlak

B : dhah/ dhang (kendang ageng)

d : ndang



ꦠꦭꦒ : tlung

ꦠꦭꦁ : tlang

### 3. Rebab

ꦏꦱꦺꦏꦤ꧀ꦩꦗꦸ : Kosokan maju

ꦏꦱꦺꦏꦤ꧀ꦩꦸꦢꦸꦫ : Kosokan mundur



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
BERITA ACARA .....	iii
PRAKATA .....	iv
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	vi
DAFTAR ISI .....	xii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Tujuan Khusus .....	3
C. Urgensi Penciptaan .....	4
<b>BAB II. TINJAUAN SUMBER PENCIPTAAN .....</b>	<b>5</b>
<b>BAB III. METODE PENCIPTAAN .....</b>	<b>8</b>
<b>BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
A. Gending Eman-eman Laras Pelog Patet Nem .....	14
1. Balungan Gending Eman-eman .....	14
2. Kendhangan Srikanèh .....	16
3. Gérongan Gending Eman-eman .....	18
4. Pola Garap Penyajian .....	21
B. Patro Eman-eman Laras Pelog Patet Nem .....	33
1. Balungan Patro Eman-eman .....	33
2. Kendhangan Patro .....	35
3. Gérongan Patro Eman-eman .....	36
4. Pola Garap Penyajian .....	37
C. Gending Basmara Laras Slendro Patet Sanga .....	41
1. Balungan Gending Basmara .....	42
2. Kendhangan Basmara .....	44
3. Bawa Sekar Tengahan Basmara .....	46
4. Gérongan Gending Basmara .....	47
5. Pola Garap Penyajian .....	48
D. Ladrang Darmaja Laras Slendro Patet Sanga .....	67
1. Balungan Ladrang Darmaja .....	67
2. Kendhangan Ladrang .....	68
3. Gérongan Ladrang Darmaja .....	69
4. Pola Garap Penyajian .....	71

E. Gending Sumembah Laras Pelog Patet Barang .....	76
1. Balungan Gending Sumembah .....	76
2. Kendhangan Sumembah .....	78
3. Gérongan Gending Sumembah .....	81
4. Pola Garap Penyajian .....	82
F. Ladrang Waspada Laras Pelog Patet Barang .....	102
1. Balungan Ladrang Waspada .....	102
2. Kendhangan Ladrang .....	104
3. Gérongan Ladrang Waspada .....	104
4. Pola Garap Penyajian .....	106
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>118</b>



## ABSTRAK

Seni karawitan sebagai hasil kreativitas manusia tidak bersifat statis, tetapi senantiasa berkembang dari jaman ke jaman mengalami perubahan atau pembaharuan. Dari pembaharuan itu muncul beberapa gending yang mempunyai bentuk khusus dan garap khusus yang biasa disebut gending *pamijèn*.

Penciptaan gending-gending *pamijèn* yang dilakukan memiliki nilai kebaruan baik bentuk maupun garap sebagai bukti bahwa seni karawitan tradisi masih dapat digarap dan dikembangkan. Gending-gending *pamijèn* hasil penciptaan yaitu: (1) Gending Eman-eman laras pelog patet *nem kethuk 2 dhawah kethuk 3 kendhangan Srikanèh* yang pada bagian *dados* satu *kenongan* hanya terdiri dari tiga gatra, sedangkan pada bagian *dhawah* satu *kenongan* terdiri dari enam gatra; (2) Patro Eman-eman laras pelog patet *nem kendhangan Patro* yang setiap *kenongan* terdiri dari satu setengah gatra; (3) Gending Basmara laras slendro patet *sanga kethuk 2 dhawah kethuk 5 kendhangan Basmara* pada bagian *dados* satu *kenongan* terdiri dari lima gatra, sedangkan pada bagian *dhawah* satu *kenongan* terdiri dari sepuluh gatra dan dilanjutkan Ladrang Darmaja laras slendro patet *sanga*; (4) Gending Sumembah laras pelog patet *barang kethuk 3 dhawah kethuk 6 kendhangan Sumembah* pada bagian *dados* satu *kenongan* terdiri dari enam gatra, sedangkan pada bagian *dhawah* satu *kenongan* terdiri dari duabelas gatra dan dilanjutkan Ladrang Waspada laras pelog patet *barang* yang dipadukan dengan bentuk *playon*.

Metode penciptaan dalam proses pembentukan gending-gending *pamijèn* ditempuh melalui tahap imajinasi-inspirasi, ide, materi, ruang, waktu, teknik, garap dan konteks.

Kata kunci: *Pamijèn*, bentuk dan garap.

## **ABSTRACT**

*Musical art as a result of human creativity is not static, but constantly evolving from era to era changes or updates. Of renewal came a few gending who have special forms and special work on the so-called gending pamijèn.*

*Creation gending-gending pamijèn done has novelty value form and work on as proof that the art of musical tradition can still be cultivated and developed. Gending-gending pamijèn been created, namely: (1) Gending Eman-eman laras pelog patet nem kethuk 2 dhawah kethuk 3 kendhangan Srikanèh the Dados one kenongan section consists of only three gatra, while on the one kenongan dhawah enem gatra; (2) Patro Eman-eman laras pelog patet nem kendhangan Patro that each comprising one half gatra, (3) Gending Basmara laras slendro patet sanga kethuk 2 dhawah kethuk 5 kendhangan Basmara Dados one kenongan section consists of five gatra, while at the dhawah one kenongan consists of ten gatra and continued Ladrang Darmaja slendro barrel patet sanga, (4) Gending Sumembah laras pelog patet barang kethuk 3 dhawah kethuk 6 kendhangan Sumembah Dados one kenongan section consists of six gatra, while on the one kenongan dhawah consists of gatra twelve and continued Ladrang alert pelog patet goods combined with Playon shape.*

*The method of creation in the process of formation-gising gending pamijèn taken through phase-inspiring imagination, idea, matter, space, time, technique, work on and context.*

*Keywords: Pamijèn, shape and working on.*



## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Seni karawitan sebagai hasil kreativitas manusia tidak bersifat statis, tetapi senantiasa berkembang dari jaman ke jaman mengalami perubahan atau pembaharuan. Adanya perubahan dalam seni pada umumnya, karena manusia pada dasarnya tidak dapat hidup terus menerus dengan satu tradisi yang tidak pernah berubah-ubah (Bagong Kussudiardja, 1993:78). Seni tradisi bukanlah benda mati, seni tradisi selalu berubah untuk mencapai tahap mantap menurut tata hidup pada jamannya. Dengan demikian, seniman dituntut untuk selalu kreatif dan pandai menyesuaikan diri. Perubahan sebagai arahan tidak berarti merombak, melainkan membenahi salah satu atau beberapa bagian (Johanes Mardimin, 1994:146).

Perubahan atau pembaharuan dalam seni karawitan telah lama dilakukan oleh para empu karawitan dengan dasar kreativitas, imajinasi dan interpretasi yang tinggi. Dari pembaharuan tersebut, muncul beberapa gending yang mempunyai bentuk khusus dengan garap khusus yaitu satu *gongan* terdiri dari tiga atau lima *kenongan*, dan bentuk gending yang sifatnya umum yaitu satu *gongan* terdiri dari empat *kenongan*, tetapi di dalamnya terdapat garap-garap khusus. Bentuk gending khusus dan garap khusus ini biasa disebut gending *pamijèn*. *Pamijèn* mempunyai arti *kang dipiji (miji)* atau *dipijèkaké* (Poerwadarminta, 1939:461). Kata *pamijèn* mengandung pengertian sesuatu yang khusus atau dikhususkan. Gending *pamijèn* pada dasarnya dapat dikelompokkan

menjadi 2 bagian yaitu *pamijèn* bentuk dan *pamijèn* garap. Ciri dari *pamijèn* bentuk adalah perubahan pada unsur-unsur bentuk gending yang meliputi jumlah gatra dan struktur permainan kelompok instrumen struktural yaitu ketuk, kenong, kempul dan gong. Adapun ciri dari *pamijèn* garap adalah adanya spesifikasi garap yang terdapat dalam suatu gending. Spesifikasi garap tersebut dapat berupa pola permainan instrumen gender, rebab, kendang, bonang barung dan pola permainan irama serta *laya*. Beberapa gending yang dapat dimasukkan dalam kelompok *pamijèn* garap antara lain: Gending Karawitan laras slendro patet *nem kendhangan* Candra, Gending Jangkung Kuning laras pelog patet *barang kendhangan* Sarayuda Raraciblon, Gending Dhegung Banten laras pelog patet *lima kendhangan* Semang, Ladrang Pamularsih laras pelog patet *barang*, Ladrang Janti laras slendro patet *sanga*, Ladrang Teguhjiwa laras slendro patet *sanga* dan sebagainya. Untuk memahami *pamijèn* garap suatu gending tidaklah mudah, karena diperlukan modal pengalaman garap yang cukup.

Dalam tradisi karawitan gaya Yogyakarta bentuk gending yang sifatnya umum jumlahnya cukup banyak, tetapi bentuk gending yang sifatnya khusus hanya ada empat gending yang umurnya sudah puluhan bahkan ratusan tahun yaitu: (1) Gending Majemuk laras slendro patet *manyura kendhangan* Majemuk yang satu *gongan* terdiri dari lima *kenongan*; (2) Gending Loro-loro laras slendro patet *manyura kendhangan* Loro-loro yang satu *gongan* terdiri dari tiga *kenongan*; (3) Gending Longkrang laras slendro patet *sanga* merupakan perpaduan dua bentuk gending yaitu *kethuk 4 kerep kendhangan* Jangga dengan *kethuk 2 kerep kendhangan* Candra dan; (4) Gending Ganggong laras pelog patet *nem* merupakan

perpaduan dua bentuk gending yaitu *kethuk 4 kerep kendhangan* Semang dengan *kethuk 2 kerep kendhangan* Sarayuda (Wawancara dengan KRT. Purwodiningrat di Kraton Yogyakarta tanggal 14 Oktober 2012).

Lahirnya karawitan gaya Yogyakarta bermula dari pecahnya Kerajaan Mataram menjadi dua yaitu Kasunanan Surakarta dan Kasultanan Yogyakarta yang ditandai dengan perjanjian Giyanti tahun 1755. Di Kasultanan Yogyakarta pada Pemerintahan HB VIII ada seorang Abdi Dalem (Hamba Raja) yang sangat produktif membuat gending baik gending yang sifatnya umum maupun *pamijèn*, gending hasil ciptaannya yang merupakan *pamijèn* bentuk yaitu Gending Longkrang laras slendro patet *sanga kethuk 4-2 kerep dhawah kethuk 8-4 kendhangan* Longkrang, sedangkan gending hasil ciptaannya yang merupakan *pamijèn* garap antara lain; Gending Gambirsawit Condhongcampur laras slendro patet *sanga kendhangan* Candra, Ladrang Teguh Jiwa laras slendro patet *sanga*, dan Ladrang Westmester (Karilon) laras slendro patet *sanga* (Wawancara dengan KRT. Purwodiningrat di Kraton Yogyakarta tanggal 14 Oktober 2012). Dengan demikian telah terjadi kevakuman/kemandegan yang cukup lama dalam hal penciptaan gending *pamijèn* tradisi karawitan gaya Yogyakarta. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin membuat beberapa gending *pamijèn* dalam suatu penciptaan.

### **B. Tujuan Khusus**

Ingin menciptakan gending-gending *pamijèn* bentuk dan garap yang memiliki nilai kebaruan sebagai bukti bahwa seni karawitan tradisi masih dapat digarap dan dikembangkan.

### C. Urgensi Penelitian

Penelitian ini bersifat terapan, maksudnya suatu penciptaan komposisi gending-gending *pamijèn* dalam penyajian *uyon-uyon* atau *klenèngan* khususnya garap *lirihan*. Sebagai karya seni baru penciptaan gending-gending *pamijèn* mempunyai keunikan dan spesifikasi baik bentuk maupun garap antara lain struktur gending, pola *kendhangan*, bentuk *gérongan* dan *cakepan* (lirik lagu) yang mudah dimengerti, dipahami muatan pesan moralnya oleh generasi sekarang.

